

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari permasalahan yang dikemukakan pada pendahuluan dan setelah melakukan pembahasan dan analisis, dapat disimpulkan:

1. Pemikiran Imam An-Nawawi tentang etika dalam menghafal Al-Qur'an yaitu berupa, *pertama*, etika orang yang mempelajari Al-Qur'an, yang meliputi etika personal: konsentrasi dalam belajar, membersihkan hati dan meluruskan niat, dan konsisten (*istiqomah*); dan etika sosial yang dibagi menjadi dua yaitu etika terhadap pendidik: rendah hati dan patuh, selektif memilih pendidik, mencari waktu luang pendidik, menyikapi kesalahan pendidik secara etis, dan memasuki majlis pendidik dengan sifat-sifat sempurna; dan etika terhadap teman belajar: bersikap baik dan sopan terhadap teman, tidak melangkahi bahu pelajar lainnya ketika telat datang, tidak menggeser tempat duduk temannya untuk ditempati, tidak duduk di tengah teman-teman yang tengah belajar, tidak duduk di antara dua teman tanpa izin keduanya, tidak mengutamakan temannya pada waktu gilirannya menyetorkan hafalan, tidak merasa iri kepada teman-temannya, dan tidak membanggakan diri. *Kedua*, etika para penghafal Al-Qur'an, yang meliputi menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dilarang Al-Qur'an, menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan atau pekerjaan dalam kehidupannya, memperbanyak membaca Al-Qur'an dan shalat malam, dan memelihara hafalan dari kelupaan. *Ketiga*, etika dalam membaca Al-Qur'an, yang meliputi ikhlash, membersihkan mulut (siwak), dalam keadaan suci, membaca di tempat yang bersih, menghadap kiblat, memulai membaca dengan bacaan *ta'awudz*, membaca *basmalah* pada awal setiap surah selain Surah Bara'ah (At-Taubah), khushyuk dan *tadabbur*, tartil, dan memohon karunia kepada Allah saat membaca ayat tentang rahmat dan memohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan dan siksaan saat membaca ayat tentang siksaan.
2. Relevansi pemikiran Imam An-Nawawi tentang etika dalam menghafal Al-Qur'an pada kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dalam pendidikan Islam, menurut peneliti

masih relevan jika dikaitkan dalam pendidikan Islam. Diantaranya yaitu perintah untuk mematuhi guru, tawadhu', berpenampilan sempurna dan berperangai mulia, menjaga diri dari profesi atau pekerjaan tercela, hal ini relevan dalam pendidikan Islam yang menggunakan teori konstruktivisme yaitu pembelajaran yang bersifat generative. Ada yang kurang relevan dan masih perlu diaktualisasikan dengan era sekarang antara lain: etika pelajar untuk mengucapkan salam kepada hadirin yang berada di majelis dan guru kurang relevan, karena justru akan mengganggu konsentrasi pelajar dan guru; etika datang belajar kepada pendidik di pagi hari kurang karena biasanya sekarang waktu pembelajaran sudah terjadwal; tidak diperkenankan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan kurang relevan karena hal tersebut dibutuhkan dan merupakan haknya; dan etika dalam membaca Al-Qur'an kurang relevan kecuali dalam ikhlash dan keadaan suci ketika membaca, karena membaca Al-Qur'an adalah kalam Allah dimana membacanya tidak sama dengan bahan bacaan lainnya. Selain etika tersebut, pemikiran Imam Nawawi tentang etika dalam menghafal Al-Qur'an masih relevan dalam pendidikan Islam dan hendaknya dilestarikan dan diaktualisasikan sesuai laju zaman.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis sampaikan untuk mengakhiri skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan Islam yang di dalamnya termasuk pendidikan Al-Qur'an khususnya dalam melestarikan etika dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi praktisi pendidikan Islam perlu meninjau kembali keberadaannya saat ini dengan cara menerapkan prinsip *Al-muhafadhatu 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdu bil jadid al-ashlah* (menjaga budaya lama yang baik dan mengambil budaya baru yang lebih baik), dalam artian apa yang telah dikonsepskan dalam pendidikan Islam sekiranya itu memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan Islam maka harus dilaksanakan tanpa mengabaikan konsep lama yang masih baik dan perlu untuk dilestarikan, seperti sikap sopan santun peserta didik terhadap siapapun orang di

lingkungan belajar yang telah banyak dikonsepsikan oleh para pendahulu.

3. Bagi pakar dan praktisi pendidikan, sudah saatnya untuk membenahi diri dengan cara membiasakan untuk beretika yang baik dari lingkup terkecil yakni dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik, keduanya harus sama-sama menjaga etika untuk sampai pada tujuan yang dikehendaki, dan selanjutnya diharapkan hal tersebut dapat berimbas pada lingkup yang lebih besar yakni di lingkungan masyarakat.

